

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Partisipan**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan subjek penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah siswa kelas V SDN Cisit 2 Bandung dengan jumlah sebanyak 39 siswa, jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 21. Siswa di sekolah ini sebagian besar memiliki latar belakang yang sama dan sebagian lagi memiliki latar belakang yang berbeda-beda, karena dilihat dari profesi atau pekerjaan orang tua mereka sebagian berprofesi sebagai petani, dan wiraswasta, sebagian lagi berprofesi sebagai pegawai negeri, dan lain-lain.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung, kegiatan dipusatkan disekolah. Sedangkan jika hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan dilain hari sehingga tidak menghambat waktu penelitian tersebut.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Cisit 2 Bandung. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran senam ketangkasan kelas V SDN Cisit 2 Bandung tahun ajaran 2015/2016.

#### **C. Metode Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal komprehensif. Suatu desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara melakukan penelitian itu. Sebab itu desain penelitian hubungannya sangat erat sekali dengan proses

penelitiannya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research*. Arikunto, dkk. (2008: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dengan menggabungkan tiga batasan kata inti yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Sedangkan apa yang dijabarkan oleh McNiff (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 8) memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani di sekolah. Selanjutnya dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTK. Sehingga dengan arti lain PTK pada hakikatnya merupakan proses penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang dilakukan di dalam kelas, dimana proses tersebut antara guru dan siswa mempunyai tujuan dan menginginkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penelitian tindakan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menganut model penelitian dari Kurt Lewin, dengan alasan karena model tersebut menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Selain itu dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Subroto dkk (2014, hal 39) “Instrument adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 instrumen yaitu:

1. Catatan Lapangan

Membuat catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi dan reaksi terhadap masalah-masalah selama penelitian. Catatan lapangan ini diperunakan untuk mencatat semua hasil pengamatan observer selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati oleh observer selama pembelajaran baik itu mengenai kinerja guru, pemberian materi, *feedback* yang diberikan anak terhadap pembelajaran yang diberikan, dan lain-lain dicatat oleh observer dalam catatan lapangan.

**Tabel 3.1 Format Catatan Lapangan**

Catatan Lapangan	
Tindakan	:
Hari/tgl	:
Waktu	:
Pengajar	:
<p style="text-align: center;">.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: center;">.....</p>	
Observer	

## 2. Format Lembar Observasi

Untuk mengetahui bagaimana penerapan aktivitas permainan dalam senam ketangkasan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti akan

Sandi Kurniawan, 2016

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM KETANGKASAN MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan instrumen penelitian penampilan mengajar dengan menggunakan metode observer.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Observasi Pola Gerak Dominan (PGD)**

No	Komponen pola gerak dominan	Kriteria
1	Statis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yang sedang dalam posisi diam atau dalam posisi seimbang</li> </ul>
2	Layangan dan ketinggian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tubuh sedang berada di udara, terbebas dari kontak dengan alat atau permukaan tanah</li> </ul>
3	Ayunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pegangan dan posisi tubuh selama menggantung atau bertumpu</li> </ul>
4	Putaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak berputar yang berporos internal (tubuh)</li> </ul>
5	Gerak berpindah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memindahkan tubuh, gerak tubuh atau anggota tubuh yang menyebabkan tubuh berpindah tempat</li> </ul>
6	Lompatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menolak kedua kaki untuk melompat</li> </ul>
7	Pendaratan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penghentian gerak yang terkontrol dari tubuh yang melayang pada saat turun</li> </ul>

**Tabel 3.3**  
**Lembar Penilaian**

No	Nama	Nilai														Jumlah	
		Statis		Layang & ketinggian		Ayunan		Putaran		Gerak berpindah		Lompatan		Pendaratan			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1																	
2																	
3																	
4																	

Sandi Kurniawan, 2016

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM KETANGKASAN MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5																
6																
7																
Dst																
Jumlah																

keterangan :

Y = Ya

T = Tidak

Penelitian ini menggunakan penilaian skala Guttman (Abduljabar, 2013, hlm. 61) merupakan skala kumulatif, jika seseorang menyisakan pertanyaan yang berbobot lebih berat, ia akan mengiyakan pertanyaan yang kurang berbobot lainnya. Skala Guttman mengukur suatu dimensi saja dari suatu variable yang multidimensi. Jadi skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten misalnya ya – tidak.

### 3. Dokumentasi

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian.

### 4. Indikator Keberhasilan

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan observasi awal yang mencerminkan hasil belajar siswa kelas V SDN cisitu 2 Kota Bandung dalam mengikuti aktivitas permainan diharapkan adanya peningkatan hingga minimal 75%.

### E. Alur atau Rencana Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research (CAR)*, penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas.

Sandi Kurniawan, 2016

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM KETANGKASAN MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN**

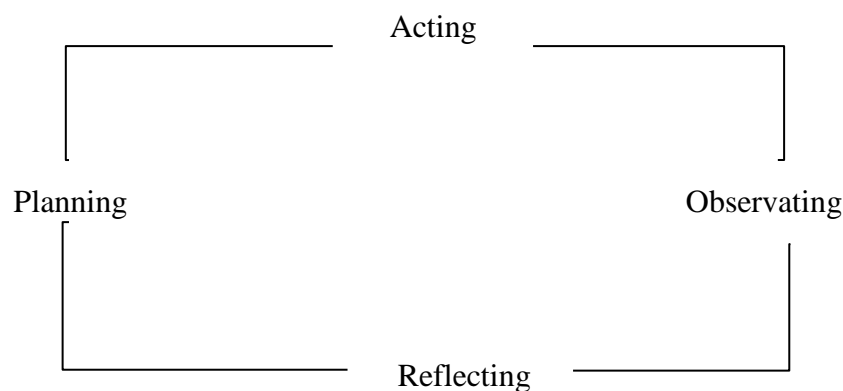
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Jean Mc Niff (dalam Yoni, S.S, Dkk, 2012, hlm. 7) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat di antaranya sebagai alat pengembangan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar. Dengan demikian maksud dari kelas tersebut bisa di ruangan kelas, laboratorium, aula, dan lapangan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Menurut Iskandar (2011, hlm. 33) bahwa: secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas PTK sebagai berikut:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas, sekolah.
- b) Membantu guru atau dosen, serta tenaga pendidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
- c) Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- d) Meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.
- e) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Adapun diagram untuk proses penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



**Diagram 3.1** Konsep Pokok Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Prof Hamzah, Dkk (2012:86)

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan yaitu :

- a. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran senam ketangkasan.
- b. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- c. Pengamatan (*observasi*), yaitu guru dan peneliti mengamati (mencatat) proses pembelajaran senam di SDN Cisu 2 Bandung. Ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada saat melakukan pembelajaran senam serta pemahaman dan kemampuan awal melakukan gerakan senam ketangkasan.
- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat meningkatkan hasil belajar senam ketangkasan dalam aktivitas permainan serta upaya mengevaluasi yang dilakukan oleh siswa.

Perencanaan Tindak Lanjut, maksudnya bila hasil perbaikan yg diharapkan belum tercapai pada siklus 1, maka diperlukan langkah lanjutan pada siklus 2. Satu siklus kegiatan merupakan kesatuan dari kegiatan perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Banyaknya siklus tidak dapat ditetapkan, dan karenanya perlu dibuatkan semacam kriteria keberhasilan, misal : dengan menggunakan prinsip belajar tuntas. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

#### F. Teknik Analisis Data

Sandi Kurniawan, 2016

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENAM KETANGKASAN MELALUI AKTIVITAS PERMAINAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data akan dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaah dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan mengklasifikasikan. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kuantitatif.
3. Menghitung target pencapaian dalam bentuk prosentase: jumlah persentase dukungan yang dicari (P) merupakan hasil dari pembagian besar skor rata-rata dukungan indikator dibagi dengan jumlah total skor rata-rata dikalikan 100%.
4. Menyimpulkan dan memverifikasi.